

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian di laboratorium disimpulkan :

1. Pengujian tanah asli didapat kadar air sebesar 24,5%, berat jenis (Gs) sebesar 2,72% dan memiliki nilai sebesar 55,44% lolos saringan No.200, nilai saringan tertahan No.200 sebesar 44,56%, dan berat isi sebesar 0,79%, dengan nilai batas cair (LL) sebesar 32,97%, nilai batas plastis (PL) sebesar 17,14% dan nilai indeks plastisitas (IP) sebesar 15,8%, berdasarkan system klasifikasi AASHTO tanah ini berada pada golongan tanah berbutir halus dan berada pada kelompok A-7 yaitu tanah lempung yang bersifat plastis dan mempunyai perubahan yang cukup besar. Nilai CBR Laboratorium tanah asli sebesar 1,70% < 6% (rendah), sehingga tanah ini tidak memenuhi standar sebagai tanah dasar yang baik.
2. Pengaruh pencampuran abu arang tempurung kelapa terhadap tanah lempung ditinjau dari CBR yaitu terjadi peningkatan nilai. Nilai CBR tanah lempung asli yaitu 1,70%, setelah dilakukan pencampuran abu arang tempurung kelapa variasi 7%, 9%, dan 11% mengalami peningkatan secara berturut-turut yaitu 2,97%, 3,18%, dan 3,39%.
3. Pengaruh pencampuran abu arang tempurung kelapa terhadap nilai kuat geser Stanah mengalami peningkatan, pada tanah lempung asli nilai kuat geser tanah asli sebesar nilai kohesi 0,1164 sudut geser tanah 38°, setelah dilakukan pencampuran abu arang tempurung kelapa variasi 7%, 9%, dan 11% nilai kuat

geser tanah meningkat secara berturut menjadi nilai kohesi 0,2834 sudut geser tanah 49°, nilai kohesi 0,3239 sudut geser tanah 54°, dan nilai kohesi 0,5921 sudut geser tanah 58°.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan setelah melakukan penelitian ini adalah :

1. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada jenis tanah yang berbeda dengan menggunakan bahan tambah yang sama.
2. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan variasi penambahan kadar presentase abu arang tempurung kelapa yang lebih besar agar dapat mencapai nilai 6%, agar dapat melanjutkan penelitian sebelumnya.
3. Untuk penelitian selanjutnya adik-adik dapat melanjutkan penelitian sebelumnya karena hasil tanah asli belum mencapai 6% atau belum termasuk standar kategori pada tanah.